

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI OPTIMALISASI BIMBINGAN  
TEMAN SEBAYA DI KELAS IX C SMPN 13 MATARAM  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Oleh:

**Made Kantini**

Guru pada SMPN 13 Mataram

**Abstrak:** Laporan hasil belajar semester I memberikan informasi betapa rendahnya prestasi belajar siswa. Dari beberapa catatan penulis sebagai guru BK dan informasi guru mata pelajaran tentang penyebab rendahnya hasil belajar tersebut, salah satu diantaranya karena siswa kurang motivasi belajar. Atas dasar itulah maka peneliti menerapkan layanan Bimbingan Kelompok teman sebaya sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk merealisasi gagasan tersebut maka disajikan landasan teori tentang hakikat Bimbingan Teman Sebaya dan hakikat motivasi belajar. Selanjutnya disajikan metodologi penelitian tindakan yang memandu tindakan pemecahan. Setelah melaksanakan tindakan siklus I, diperoleh data motivasi belajar rendah 7,7%, sedang 12,8% dan motivasi tinggi 79,5% yakni hasil kualitas sangat baik. Penerapan layanan Bimbingan Teman Sebaya (BTS) seluruhnya (100%) aktif. Agar lebih mantap maka dilanjutkan siklus II sehingga terdapat peningkatan yakni semua siswa meningkatkan motivasi belajarnya termasuk prosentase keberhasilan 83,6 % dan pelaksanaan BTS mencapai 100%. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan 75%. Berdasarkan kenyataan pelaksanaan tindakan layanan bimbingan, maka penerapan Bimbingan Teman Sebaya berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 13 Mataram. Atas dasar itulah, penulis menyarankan kepada siswa, guru dan kepala sekolah agar keberhasilan ini disebarluaskan, dilanjutkan, dan dikembangkan demi kepentingan mutu pendidikan di sekolah.

**Kata Kunci :** Motivasi belajar dan Bimbingan Teman Sebaya (BTS)

## PENDAHULUAN

Berbicara strategi belajar yang berkaitan dengan tupoksi guru BK maka Bimbingan Teman Sebaya adalah alternatif bantuan yang tepat membantu meningkatkan motivasi belajar. Bimbingan Teman Sebaya diartikan sebagai bimbingan yang dilakukan sesama teman mengungkapkan pikiran dan emosi dibalik ekspresi verbal maupun nonverbal memecahkan masalah. Ungkapan ekspresi masalah tersebut, dimaknai oleh peneliti kemudian dicarikan upaya pemecahan masalah yang bertujuan untuk memberikan motivasi belajar siswa khusus mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional.

Dalam pelaksanaan bimbingan belajar sistem teman Sebaya guru BK (peneliti) bersikap among yang bermakna membantu, memelihara suasana, menciptakan iklim kondusif disertai rasa tanggung jawab, kerelaan berkorban, penuh pengabdian dan dilandasi oleh kasih sayang dan kemanusiaan (Soepriyanto, 2006). Pola yang dibentuk adalah saling membantu antar siswa, guru dan konselor dalam sebuah kelompok belajar. Diharapkan siswa yang pintar sebagai pendamping (ngemong) siswa yang lemah, guru mata pelajaran berfungsi tut wuri handayani serta konselor sebagai fasilitator

mengoptimalkan belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar akan tumbuh, kepercayaan diri meningkat dan siswa dapat belajar secara maksimal menghadapi ujian nasional. Tindakan tersebut penulis rancang melalui prosedur Penelitian Tindakan Kelas.

Rumusan Masalah dalam penelitian tindakan ini adalah: "Bagaimana menggunakan pendekatan bimbingan teman sebaya dalam memecahkan masalah rendahnya motivasi belajar siswa?" Tujuan Penelitian adalah ingin mengetahui pelaksanaan tindakan optimalisasi bimbingan belajar teman sebaya dan dampak dari penggunaan optimalisasi bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

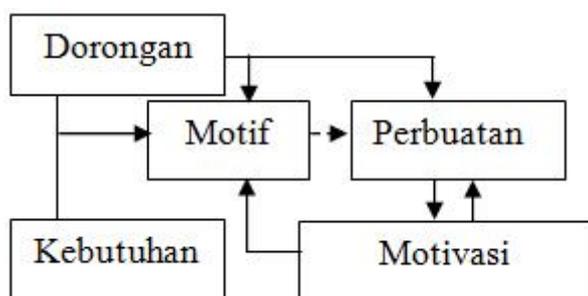
Manfaat penelitian yang diharapkan yakni siswa dapat mengatasi kesulitan belajar secara pribadi dan kelompok, siswa lebih percaya diri menghadapi Ujian Nasional, guru terbantu meringankan kesulitan mengajar, keterbatasan waktu dan tenaga membimbing siswa, guru lebih bersemangat mengajar dan bagi konselor/guru BK lebih banyak memahami perkembangan belajar siswa serta dapat meringankan atau memperkecil timbulnya masalah lain.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Djaali (2008), motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan (kebutuhan). Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah (Muhibbin Syah, 2003). Maka motivasi adalah suatu faktor intern (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan suatu perbuatan, motivasi juga dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar pula kesuksesannya (Abu Ahmadi dan Supryono, 2003)

Wlodkowski (Suciati, 2004) juga menjelaskan bahwa motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, serta yang memberi arah dan ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut. Sementara Ames dan Ames (Suciati, 2004) menjelaskan motivasi sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Menurut definisi ini, konsep diri yang positif akan menjadi motor penggerak bagi kemauan seseorang. Menurut Martin Handoko (2006), konsep terbentuknya motivasi seperti pada gambar.



Gambar 1. Konsep terbentuknya motivasi belajar

### 2. Pengertian Bimbingan

Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.

Prayitno, dkk. (2003) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan

dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari beberapa pendapat di atas, tampaknya para ahli masih beragam dalam memberikan pengertian bimbingan, kendati demikian kita dapat melihat adanya benang merah, bahwa bimbingan pada hakekatnya merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik. Bantuan dimaksud adalah bantuan yang bersifat psikologis seperti: tercapainya penyesuaian diri, perkembangan optimal dan kemandirian. Dari pendapat Prayitno, dkk (2003) yang memberikan pengertian bimbingan disatukan dengan konseling merupakan pengertian formal dan menggambarkan penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang saat ini diterapkan dalam sistem pendidikan nasional.

### 3. Pengertian Teman Sebaya

Dalam kamus Konseling Sudarsono (1997) teman sebaya berarti teman-teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok prapuberteit yang mempunyai sifat-sifat tertentu dan terdiri atas satu jenis. Konsep teman sebaya memiliki nilai-nilai dan pola hidup sendiri, dimana persahabatan dalam periode teman sebaya penting sekali karena mampu mengerakan motivasi belajar seseorang.

Disamping itu mempraktikkan bimbingan teman sebaya terdapat prinsip kerjasama, tanggung jawab bersama dan persaingan yang sehat. Jadi dinamika teman sebaya dapat dijadikan media untuk mewujudkan nilai-nilai dalam melakukan kerjasama, tanggung jawab dan kompetisi mempersiapkan belajar menghadapi UN.

### 4. Pengertian Bimbingan Teman Sebaya

Berdasarkan pengertian yang diuraikan diatas, maka Bimbingan Teman sebaya adalah proses bantuan yang terus menerus secara sistematis dengan memanfaatkan perkumpulan teman sebaya yang mempunyai fase perkembangan yang relatif sama.

Bimbingan teman sebaya sebagai alternatif penyelesaian masalah remaja khususnya siswa di SMP. Keeratan, keterbukaan, dan perasaan senasib muncul di antara sesama remaja dapat menjadi peluang bagi upaya memfasilitasi perkembangan remaja. Disisi lain beberapa karakteristik psikologis remaja, misalnya emosional, labil, juga merupakan tantangan bagi efektifitas layanan terhadap mereka. Pentingnya teman sebaya bagi remaja tampak dalam konformitas remaja terhadap kelompok sebayanya. Guru Pembimbing atau Konselor sebaya (siswa) bukanlah konselor profesional atau ahli terapi. Mereka adalah para siswa (remaja) yang memberikan bantuan kepada siswa lain di bawah bimbingan konselor ahli.

Dalam konseling sebaya, peran dan kehadiran konselor ahli tetap diperlukan. Dalam model konseling ini terdapat hubungan **triadik** antara konselor ahli, konselor teman sebaya dan konseli teman sebaya.

Dalam perjalanan pelaksanaan bimbingan teman sebaya di SMPN 13 Mataram, ternyata sejalan konsep bimbingan teman sebaya dengan metode Among yang menitikberatkan pada filsafat Tut Wuri Handayanai (Dewantoro, 1930) yaitu sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan dua dasar yakni: (a) kodrat alam sebagai syarat untuk mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya, (b) kemerdekaan sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir batin anak, agar dapat memiliki pribadi yang kuat dan dapat berpikir serta bertindak merdeka yang membangkitkan cipta, rasa, dan karsa.

Kata Among atau mong, sering dikemukakan dalam beberapa kata majemuk seperti: Among Putro, Among Tani, Among Projo yang terdapat prilaku seseorang yang akan mengusahakan agar bisa menyenangkan, mengembirakan, menyelamatkan dan membahagiakan pihak yang dilayani (Dewantara, 1930). Jadi mengemong adalah sikap among, atau prilaku among mengandung makna: membantu, memelihara suasana, menciptakan iklim kondusif, disertai rasa tanggung jawab, kerelaan berkorban, penuh pengabdian dan dilandasi kasih sayang dan kemanusiaan. Implementasi sistem among dengan bimbingan teman sebaya terlihat dalam langkah-langkah bimbingan sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok siswa yang memiliki kebutuhan relatif sama.
2. Menyepakati mekanisme kerja kelompok dan peran sebagai pembimbing atau dibimbing teman
3. Menetapkan jadwal belajar kelompok
4. Menetapkan target yang akan dicapai dari belajar
5. Melaksanakan sesuai dengan rencana

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan desain metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena sesuai dengan tupoksi peneliti yaitu sebagai guru BK di SMPN 13 Mataram. PTK adalah penelitian berbasis kelas yang kegiatannya terdapat tindakan guru (menerapkan bimbingan teman sebaya) untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas IX C SMPN 13 Mataram. PTK dirancang dan dilakukan oleh peneliti selaku guru berkolaborasi teman sejawat (guru) terutama mengamati proses pembelajaran, perilaku guru dan

siswa termasuk dampak pengiringnya. Tempat kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas khususnya mengamati prilaku guru dalam proses pembelajaran.

Desain penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Sulipan (2007) merupakan gabungan beberapa ahli (Ebbut,1985; Kemmis dan Taggart,1989; Elliot,1991 dan Mc Kernan,1991). Dari keempat ahli tersebut memiliki kesamaan yaitu (a) Rencana tindakan (b) Pelaksanaan tindakan (c) pengamatan, dan (d) refleksi dan evaluasi. Apabila keempat tahap ini dilaksanakan, ternyata terdapat kekurangan maka dilanjutkan pada siklus kedua yang menempuh tahap seperti diatas.

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah melaksanakan pertemuan dengan teman sejawat (guru BK) dan guru mata pelajaran. Hasil yang dicapai dari pertemuan tersebut adalah: (1) menentukan kelas dan siswa yang akan dipergunakan untuk penelitian, (2) mengidentifikasi masalah dan strategi umum mengatasi masalah tersebut, (3) menentukan dan menyusun rencana kegiatan, (4) menentukan prinsip dasar teknik BTS dan cara peningkatan motivasi belajar dalam penelitian, (5) menentukan guru observer dan instrumen observasi.

Dari desain tersebut di atas tampak bahwa penelitian kelas merupakan proses perbaikan secara terus menerus dari suatu tindakan yang masih mengandung kelemahan sebagaimana hasil refleksi menuju ke arah yang semakin sempurna. Penjelasan pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

### a. Refleksi Awal

Refleksi awal dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan partisipan (guru BK senior/guru mata pelajaran) mencari informasi untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal dari permasalahan yang akan dicari solusinya. Refleksi awal dilakukan dengan cara menelaah kekuatan atau kelemahan melalui analisis SWOT dari suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan baik dari aspek diri sendiri (sebagai guru BK), keadaan siswa, sarana belajar, kurikulum atau sumber/lingkungan belajar. Dari temuan-temuan awal, difokuskan pada identifikasi masalah yang nyata, jelas dan mendesak untuk dicari solusinya. Setelah pengamatan awal dan pengumpulan informasi ternyata, proses pembelajaran perlu direformasi. Dalam hal ini, peneliti menelusuri beberapa penyebab hasil belajar rendah, mengamati proses belajar siswa, melakukan pengkajian terhadap alur bimbingan yang sudah dilakukan, saran/kiat yang diperlukan, alokasi waktu/tempat, atau keunggulan metode

pembelajaran Inkuri dengan bantuan kertas lipat. Hasil refleksi awal diidentifikasi, dikrucutkan dan dijadikan pedoman rencana tindakan.

#### b. Rencana Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa tindakan penerapan metode pembelajaran Inkuri dengan kertas lipat, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan tersebut. Setelah yakin terhadap kebenaran rumusan masalah, maka selanjutnya adalah menyusun rencana tindakan yang meliputi :

1. Penetapan bukti atau indikator untuk mengukur tingkat ketercapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan,
2. Penetapan skenario tindakan-tindakan yang diharapkan dapat menghasilkan dampak kearah perbaikkan program,
3. Perencanaan metode dan alat untuk mengamati dan merekam/mendokumentasikan semua data tentang pelaksanaan tindakan, dan
4. Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat dan kepentingan penelitian.

#### c. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan langkah-langkah tindakan yang telah direncanakan pada tahap perancangan. Skenario tindakan tersebut dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Dalam waktu yang sama peneliti dan teman sejawat lain melakukan pengamatan dan interpretasi terhadap jalannya pelaksanaan tindakan penerapan metode pembelajaran Inkuri. Hasil pengamatan segera dicatat.

#### d. Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan BTS sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan seberapa jauh proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan. Sebenarnya observasi atau pengamatan tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan. Jadi observasi dan pelaksanaan dilakukan dalam waktu bersamaan.

Hasil pengamatan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram masing-masing variabel.

#### e. Refleksi dan evaluasi

Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan suatu kriteria, misalnya kriteria efektivitas pengajaran mempunyai indikator penggunaan

waktu, biaya, tenaga, dan pencapaian hasil. Evaluasi dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif.

Pada tahapan refleksi dilakukan analisis data yang diperoleh dari dampak pelaksanaan tindakan dan hambatan yang muncul dan didiskusikan rencana berikutnya untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang.

Setelah melakukan observasi, refleksi, dan evaluasi biasanya muncul permasalahan baru atau pemikiran baru, sehingga peneliti merasa perlu melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang. Demikian langkah-langkah kegiatan PTK dalam siklus terus berulang, sehingga membentuk siklus kedua, dan ketiga.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Deskripsi Hasil Siklus I

Data awal kondisi siswa kelas IX C sebelum dilaksanakan Bimbingan Teman Sebaya (BTS) antara lain ada beberapa siswa tidak betah belajar di sekolah maupun di rumah, sering tidak mengerjakan tugas, dan hasil belajar juga rendah. Walaupun tidak semua siswa di kelas IX C berperilaku seperti itu, tetapi peneliti mengkategorikan bahwa motivasi belajar siswa umumnya rendah, artinya dorongan untuk belajar belum maksimal.

Kreteria seseorang dikatakan mempunyai motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan melalui intensitas belajar yang tinggi, ketekunan mencapai sukses walaupun banyak kesulitan, keinginan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat yang kuat.

Hasil pengumpulan data setelah diadakan bimbingan teman sebaya (BTS) melalui angket dan observasi diperoleh data Siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Data Motivasi Belajar Siklus I

Kreteria (%)	Kategori Motivasi	Jumlah	Prosentase Jumlah
0 – 33	Rendah	3 orang	7,7 %
34 – 66	Sedang	5 orang	12,8 %
67 - 100	Tinggi	31 orang	79,5%
	Jumlah	39 orang	100%

Pada Siklus I ini terlihat 3 orang siswa (7,7%) yang tergolong motivasi belajar rendah, 5 orang (12,8%) yang bermotivasi belajar sedang yang bermotivasi belajar tinggi sebanyak 31 orang (79,5%). Dari hasil tersebut maka siswa yang motivasi belajarnya rendah harus mendapat layanan bimbingan yang lebih baik.

Kondisi awal siswa kelas IX C sebagai calon peserta UN tahun ini memerlukan perhatian khusus

karena keadaan nilai siswa bervariasi (ada yang sangat rendah dan sebaliknya), siswa memiliki ikatan setia kawan (solidaritas) sayangnya mereka kurang maksimal belajar dalam hal belajar sehingga hasil belajar pada semester lalu sangat rendah dan diprediksi hasil UN juga rendah. Keadaan ini juga diperkuat oleh laporan guru mata pelajaran yang diuji nasionalkan.

Setelah melaksanakan bimbingan teman sebaya (BTS) maka siswa menyadari kelebihan potensi diri dan keuntungan berada dalam kelompok BTS. Adapun hasil angket siswa dan observasi dari pengamat (teman sejawat) sebagai berikut:

Tabel 2. Data Bimbingan Teman Sebaya (BTS) Siklus I

Kreteria (%)	Kategori	Jumlah	Prosentase Jumlah
0 - 33	Kurang	0 orang	0 %
34 - 66	Sedang	0 orang	0 %
67 - 100	Baik	39 orang	100%
	Jumlah	39 orang	100%

Memperhatikan data tersebut maka layanan BTS diakui siswa sebagai kegiatan yang dapat membantu kesulitan belajar siswa artinya dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Disamping itu, pengamat proses kegiatan BTS juga berpendapat bahwa BTS yang diterapkan di kelas IX C berjalan sangat baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan.

## b. Refleksi Siklus I

### 1. Komentar Siswa

Berdasarkan kegiatan BTS yang telah dilaksanakan pada siklus I maka perwakilan siswa yang bermotivasi rendah, sedang dan tinggi masing-masing 1 orang diminta keterangannya melalui teknik wawancara. Adapun komentar mereka antara lain:

- BTS memberi kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab dengan teman sekelompok berkaitan dengan materi UN
- Siswa yang lemah merasa terbantu memahami konsep atau memperjelas pengertian dari soal-soal tugas yang diberikan.
- Siswa yang pintar yang difungsikan sebagai ketua merasa agak terganggu belajarnya karena harus berulang-ulang menjelaskan hal-hal yang ditanyakan anggota kelompoknya.

- Ada beberapa anggota kelompoknya yang tidak mau aktif bila tidak diawasi oleh guru.
- Semua siswa sepakat bahwa BTS sangat baik dan harus diteruskan karena dapat membantu meningkatkan motivasi belajar terutama dalam menghadapi UN 2010.

### 2. Komentar Pengamat

Pengamat yang setia mengobservasi pelaksanaan BTS pada siklus I adalah Ibu Alawiyah, S.Pd selaku teman sejawat. Adapun komentar hasil pengamatan sebagai berikut:

- BTS mendorong siswa belajar lebih aktif, karena BTS menyediakan kesempatan membimbing atau dibimbing dari/oleh/untuk teman sendiri melalui kegiatan diskusi kerja kelompok.
- Pengamat mengenal perilaku siswa dalam mengerjakan tugas, sehingga dapat dijadikan masukkan dalam pembimbingan lebih lanjut.
- Hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan BTS adalah tata tertib agar lebih mengikat siswa sehingga target belajar harus tuntas, tutor/ pembimbing dari teman hendaknya perlu didampingi oleh guru mata pelajaran agar materi yang ditanyakan siswa terjawab dengan jelas.

### 3. Langkah-langkah Perbaikan

Memperhatikan komentar siswa dan pengamat maka penulis menyusun langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Adapun yang perlu diperbaiki adalah :

- Keluhan siswa yang pintar (ketua kelompok) yang merasa berat membimbing teman apalagi teman itu sangat lambat. Ia juga mengeluh tidak dapat mengembangkan diri dalam belajar karena waktu banyak disita oleh teman yang lemah. Terhadap siswa tersebut disarankan untuk mendalami konsep among K H. Dewantoro yaitu meningkatkan kasih sayang, tulus ikhlas dan sebetulnya mengajar berarti memperlancar penguasaan materi.
- Banyak materi/bahan ajar untuk diskusi belum dikuasai siswa. Perbaikan yang diperlukan pada siklus berikut adalah meminta bantuan guru mata pelajaran ikut mendampingi siswa. Bahan diskusi harus mengacu pada kisi-kisi UN 2010

agar relevan dengan masalah yang sedang mereka alami.

- Hasil evaluasi dan diskusi dengan penulis, pengamat, dan guru mata pelajaran maka disepakati untuk membuat jadwal bersama lengkap dengan pembagian tugas agar lebih efektifnya kegiatan ini.
- Ketua kelompok VI (Yuliana), perlu mendapat layanan konseling karena menunjukkan motivasi yang kurang maksimal dari teman-teman anggota maupun kelompok lain.

### c. Deskripsi Hasil Siklus II

Setelah memperbaiki kekurangan pelaksanaan pada siklus I maka diperoleh data tingkat motivasi belajar siswa melalui tehnik angket dan observasi sebagai berikut:

Tabel 3. Data Motivasi Belajar Siklus II

Kreteria (%)	Kategori Motivasi	Jumlah	Prosentase Jumlah
0 - 33	Rendah	0 orang	0 %
34 – 66	Sedang	0 orang	0 %
67 - 100	Tinggi	39 orang	100%
	Jumlah	39 orang	100%

Melihat data tersebut maka semua siswa (100%) termasuk memiliki motivasi yang tinggi dengan rata-rata 83,6%.

Hasil pengumpulan data tentang tingkat keberhasilan BTS siklus II, berikut disajikan data pada tabel.

Tabel 4. Data Tingkat Keberhasilan BTS Siklus II

Kreteria (%)	Kategori	Jumlah	Prosentase Jumlah
0 - 33	Kurang	0 orang	0 %
34 – 66	Sedang	0 orang	0 %
67 - 100	Baik	39 orang	100%
	Jumlah	39 orang	100%

Berdasarkan angket siswa dan observasi guru teman sejawat maka BTS mengalami peningkatan dengan rata-rata keberhasilan 84,18 %.

### d. Pembahasan tiap siklus

Pada pembahasan ini akan diuraikan relevansi kegiatan BTS dengan landasan teori yang telah diuraikan. Ditinjau dari Prinsip Motivasi Belajar menurut Keller (dalam Suciati, 2004). Bimbingan Teman Sebaya yang telah dilaksanakan di kelas IX C berpedoman dengan prinsip-prinsip motivasi belajar. Jadwal kegiatan, tempat, strategi dan aktivitas kegiatan diarahkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam rangka mempersiapkan UN tahun 2010.

Tabel 5. Upaya meningkatkan Motivasi Siklus I Menurut Keller

Parameter Keberhasilan Motivasi	Tindakan BTS dalam meningkatkan Motivasi	Hasil yang Perlu diperbaiki
Attention (Perhatian)	Menumbuhkan rasa ingin tahu pada saat membahas soal-soal UN dalam kerja kelompok	Perlu bantuan guru ahli dalam mata pelajaran UN
Relevance (Relevansi)	Membahas bahan diskusi kelompok sesuai dengan kebutuhan (motif pribadi, motif instruksional dan motif kultural)	Perlu mendesain bahan diskusi kelompok yang sesuai dengan kisi-kisi UN 2010
Confidence (Percaya Diri)	BTS menumbuhkan rasa percaya diri menghadapi UN karena terjadi proses membimbing dan dibimbing antar dan inter siswa	Guru BK harus mengamati dari dekat perkembangan mental siswa dalam menghadapi UN
Satisfaction (Kepuasan)	Guru BK dan ketua kelompok memberikan penguatan berupa pujian, pemberian kesempatan berpendapat atau gagasan lainnya sehingga siswa merasa puas dalam kegiatan BTS.	Guru BK harus terus mendampingi siswa dalam BTS

Ditinjau dari Pengaruh Motivasi belajar menurut Gottfried (dalam Nana Sudjana, 2006). Motivasi belajar setelah melakukan bimbingan teman sebaya terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengaruh motivasi motivasi Siklus I menurut Gottriet.

Parameter Pengaruh Motivasi	Tindakan BTS dalam meningkatkan Motivasi	Hasil yang Perlu diperbaiki
Kesenangan menikmati belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan BTS diupayakan lebih menyenangkan (tidak tertekan).</li> <li>- Menumbuhkan solidaritas, sikap Among dan sikap penerimaan</li> </ul>	Pengaruh positif BTS perlu dipertajam dengan menunjukkan hasil positif.
Orientasi penguasaan materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas soal UN dengan berbagai variasi</li> <li>- Memilih soal standar sesuai kisi-kisi UN 2010</li> </ul>	Memerlukan bantuan guru mata pelajaran
Hasrat ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi kesempatan bertanya dan berpendapat kepada siswa</li> <li>- Mencari dan menemukan hal-hal baru berkaitan materi UN 2010</li> </ul>	Perlu dilanjutkan kegiatan BTS di sekolah.

Aspek motivasi belajar siswa berdasarkan hasil pengumpulan data kuantitatif pada siklus II yaitu rata-rata 83,06 % berarti termasuk kriteria motivasi tinggi dan dikategorikan BTS berhasil. Secara kualitatif motivasi belajar siswa pada kegiatan siklus II antara lain:

- Siswa senang dan menikmati belajar, berarti menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan itu dan merasa senang sewaktu mengerjakan tugas-tugas sekolah.
- Hasrat ingin tahu, keinginan siswa yang memotivasi individu untuk mencari jawaban dan mencarinya lebih jauh lagi.
- Keuletan dalam mengerjakan tugas, ditunjukkan siswa melalui upaya memusatkan perhatian sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah atau putus asa.

- Keterlibatan yang tinggi pada tugas, siswa tekun dalam mengerjakan tugas, berkonsentrasi pada tugas dan meluangkan waktu untuk belajar.
- Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru, siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas sulit ataupun baru daripada tugas mudah atau rutin.

Berdasarkan uraian kegiatan tersebut dan dikaitkan dengan pendapat Keller (teori ARCS), McClelland (teori kebutuhan pribadi), Weiner (teori Atribusi), dan Gottfried maka pengaruh tindakan BTS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Aspek bimbingan teman sebaya (BTS) diperoleh data kuantitatif rata-rata 84,18% berarti termasuk kategori bimbingan belajar yang berhasil, sedangkan data kualitatif sebagai berikut:

- Aktivitas bimbingan menunjukkan cara membimbing yang memuaskan siswa, ruang lingkup materi yang dibimbing sesuai dengan kebutuhan, waktu dan tempat aktivitas bimbingan berjalan lancar.
- Solidaritas kelompok ditunjukkan oleh kesetiakawanan siswa meluangkan waktu untuk dibimbing atau membimbing dalam kelompok, siswapun merasa mudah memperoleh dan mempelajari pengetahuan dalam kelompok.
- Tanggung jawab siswa ditunjukkan siswa seperti disiplin menepati janji dalam menyelesaikan tugas.
- Kasih sayang (ngemong teman) ditunjukkan melalui kualitas bimbingan yang membantu dengan tulus ikhlas.
- Aktivitas pribadi dalam kelompok ditunjukkan dengan cara belajar aktif, kebiasaan belajar yang baik, hubungan sosial yang familier, kebutuhan belajar terpenuhi, kesulitan belajar teratasi.
- Hubungan emosional kelompok teman sebaya terjalin dengan baik menunjukkan harapan-harapan siswa tersalur dalam kelompok, peraturan kelompok disepakati untuk dipatuhi, keyakinan interaksi sosial adanya kesesuaian (keserasian) dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang disajikan diatas maka pelaksanaan bimbingan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan landasan teori. Artinya tindakan BTS sejalan dengan pendapat Prayitno (2003) yaitu penguatan dari teman sebaya lebih memotivasi dalam belajar. Karena teman sebaya adalah tempat berkaca, sebagai orang paling dekat, memberi gambaran tentang diri dan kebutuhan remaja lainnya.

**PENUTUP****a. Simpulan.**

Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan meningkatkan motivasi dilihat dari hasil pengumpulan data. Dikatakan berhasil bila terdapat perubahan tingkah laku siswa kearah motivasi yang lebih baik yaitu meningkat dari sebelumnya. Selanjutnya indikator keberhasilan dalam membimbing teman sejawat apabila rata-rata hasil pengumpulan data dikategorikan baik dengan skor 2,5 keatas dan kategori keberhasilan diatas 60%.

Hasil pengumpulan data pada siklus I dan II ternyata motivasi belajar siswa terdapat peningkatan. Disamping itu pelaksanaan BTS memperoleh data diatas 2,5 dan termasuk kategori 84,18 % berarti hipotesa tindakan tercapai secara signifikan yaitu melalui optimalisasi bimbingan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IX C SMPN 13 Mataram pada tahun 2009/2010.

**b. Saran-saran**

1. Saran Kepada Siswa  
Setelah mengetahui BTS berhasil meningkatkan motivasi belajar dalam mempersiapkan UN, maka disarankan agar: terus belajar kelompok mengatasi kesulitan belajar lainnya, tetap berkomitmen mempertahankan nilai-nilai positif kelompok teman sebaya dalam solidaritas, sikap Among dan kompetitif.
2. Saran Kepada Guru  
Demi suksesnya penyelenggaraan pendidikan di sekolah, terutama mempersiapkan siswa menghadapi UN maka BTS sangat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu disarankan kepada guru untuk menerapkan model BTS ini.
3. Saran Kepada Konselor/Guru BK  
Guru BK hendaknya meneruskan program BTS terhadap kelas lain karena telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- .....1990. *Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta:Depdiknas
- .....2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

- Ahmadi, Abu., Supriono, W. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Ali, Moh dan Asrori, Moh, 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dewantara, H. 1930. *Pengajaran Nasional*. Yogyakarta: Jilid 2 No.1-2 Juli-Agustus
- Djaali, Haji. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Handoko, Martin, 2006. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kemmis, S. dan MC. Taggart, R. 1989. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press
- Moekiyat. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Elida, 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: FKIP IKIP Padang
- Prayitno. 2003. *Panduan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah.
- Purwanto, Ngalm. M. 2000. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soepriyanto, H. 2006. *Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Among*. Desertasi Program S3 Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya
- Suciati. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Buku Universitas Terbuka.
- Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujana, N. 2006. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo